

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²

Tujuan Pendidikan Agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berasaskan pada al-Qur'an dan al-Hadits yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang ber-akhlakul karimah dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu.

¹ Abdul dan jusuf Mudzakkir, Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006) hal. 27

² Abdul Mujib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Tigenda Karya, 1993) hal. 134

³ Zianuddin, Alwi. *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik Dan Pertengahan*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2003) hal. 98

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang anggotanya dari 4-6 orang dengan kelompok yang bersifat heterogen, bentuk pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif.⁴

Talking stick (tongkat berbicara) ialah media yang sederhana berupa tongkat untuk jenis pembelajaran kooperatif.⁵

Pembelajaran kelompok yang beranggotakan terdiri dari 4-6 orang. Sebelum guru membagikan kelompok terlebih dahulu harus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Di setiap kelompok harus menjalin kerja sama, keakraban sesama anggota kelompok. Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ialah pembelajaran atau permainan yang cukup menyenangkan untuk diajarkan kepada peserta didik dan dapat digunakan untuk sebagai model menyampaikan materi dalam pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebelum permainan model pembelajaran *talking stick* digunakan untuk menyampaikan materi. Model pembelajaran ini memiliki banyak pengetahuan agar siswa banyak belajar ketika penerapan model ini berlangsung. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit dengan waktu yang relatif singkat.

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah minimnya alat peraga pendidikan yang membantu guru mengajarkan materi pembelajaran ke peserta didik. Alat peraga merupakan salahsatu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika melihat

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 202

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 224

fenomena atau gejala yang nyata dan visible melalui peragaan menggunakan peraga pendidikan. Minimnya alat peraga pada umumnya lebih disebabkan keterbatasan anggaran yang disediakan oleh sekolah. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan peraga pendidikan yang seefektif dan semurah mungkin.⁶

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan haruslah disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Media pembelajaran saat ini telah mengalami pengembangan yang sangat drastis. Bermula dari penggunaan media berbasis manusia yang kemudian berkembang sampai media yang sangat kompleks dalam proses pembelajaran. Semua pengembangan itu, tak lain yaitu untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. Terbukti banyak temuan pendidik yang tidak mempergunakan sesuai dengan bahan yang diajarkan seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah yaitu pada kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.⁷

⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf & Firdausi Nuzulia. *Media Limbah Botol Untuk Meningkatkan Pembelajaran PAI Di Ra Miftahul Khoir I Karangrejo Purwosari*. (al-Murabbi, Volume 1, Nomor 1, 2016), hal. 118

⁷ Umar Manshur, Maghfur Ramdlani. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai* (AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomor 1 Desember 2019), hal. 2

Dengan adanya pembaharuan kurikulum 2013 guru di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan banyak melakukan pelatihan baik di kota maupun diluar kota, agar ketika guru mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan yang diterapkan pemerintah. Dalam pembelajaran PAI guru harus semaksimal mungkin menerapkannya agar kecerdasan spiritual siswa semakin bertambah sehingga siswa dalam perilaku dan membaca al-Qur'an ada perubahan.

Berkaitan dengan psikomotorik, Blomm berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer, menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.⁸

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang membahas didalamnya tentang agama Islam. Yang mana seorang guru dituntut untuk bisa menerapkannya kepada peserta didik dengan baik dan benar. Maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah psikomotorik atau keterampilan siswa.

Berangkat dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan peneliti tentang pembelajaran PAI untuk mengembangkan kecerdasan psikomotorik siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan

⁸ Dave, R.H, *Taxonomy Of Educational Objectives and Achievement Testing*, (London: University of London Press, 1967) hal. 176

Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang belum variasi
2. Rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa

C. Fokus Penelitian

1. Apa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan?
2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Psikomotorik Siswa di SDI Siti Khadijah Pakijangan Wonorejo Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini nantinya dapat diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan. Oleh karena itu dengan penelitian ini diharapkan dapat menggugah hati para pengelola. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

- c. Bagi Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak menimbulkan makna yang ambigu, maka perlu diberikan definisi sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran dalam pandangan Gagne diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh J.Dvost yang menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar.”⁹

2. Model

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data.¹⁰

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.¹¹

4. Talking Stick

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain.¹²

⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 162

¹⁰ Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 55

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal: 11

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

6. Kecerdasan Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau ranah yang berorientasi pada tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tidak banyak ditemukan penjelasannya dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.¹⁴

7. Potensi

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁵

¹² Hasan Fauzu Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. (Semarang: Sindur Press, 2009) hal: 8

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hal: 132.

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2005) hal: 37

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal: 1096